

Nilai Pendidikan Tauhid dalam Ruqyah Syar'iyah pada Rumah Sehat Terapi Zainab (RSTZ)

Fitri Suci Jelita¹, Rini Rahman²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang

e-mail: sucijelitafitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan tauhid dalam RSTZ. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis etnografi. Penelitian etnografi memahami, mempelajari, dan menguji suatu fenomena dalam situasi sesungguhnya (reality testing). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari sepuluh informan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan yang didapatkan bahwa Nilai Pendidikan Tauhid yang terdapat dalam *ruqyah syar'iyah* pada RSTZ yaitu (1) Nilai Tauhid dalam hubungannya kepada Allah: a. Nilai Tauhid Rububiyah b. Nilai Tauhid Uluhiyah c. Nilai Tauhid Asma' wa Sifat (2) Nilai Pendidikan Tauhid dalam hubungan pada diri sendiri: a. Nilai Aqidah, b. Nilai Ibadah (3) Nilai Tauhid dalam hubungan sesama manusia: a. nilai Dakwah, b. Nilai Ihsan.

Kata Kunci: Ruqyah Syar'iyah, Nilai Pendidikan, Tauhid

Abstract

This study aims to determine the value of tauhid education in RSTZ. The method used is ethnographic qualitative research. Ethnographic research understands, studies, and tests a phenomenon in a real situation (reality testing). The sample in this study used a purposive sampling technique consisting of ten informants. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation and data analysis techniques with data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research and data analysis as well as the conclusions obtained are that the educational values of monotheism contained in *ruqyah syar'iyah* at RSTZ are (1) the values of monotheism in relation to God: a. The value of Tauhid Rububiyah b. Uluhiyah Tauhid Value c. The Value of Tawheed Asma' wa Traits (2) The Value of Tawheed Education in relation to oneself: a. Aqidah Value, b. Value of Worship (3) Value of monotheism in human relations: a. Da'wah value, b. Courtesy Value.

Keywords : Ruqyah Syar'iyah, Educational Value, Monotheism

PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan akan selalu berkaitan dengan nilai-nilai itu sendiri karena nilai adalah suatu yang berharga dan bisa dijadikan sebagai pedoman untuk masa depan. Kemudian dalam urusan agama, Islam lebih memprioritaskan agar setiap muslim memahami akan esensi nilai-nilai pendidikan tauhid untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Alfajar, 2016).

Nilai pendidikan tauhid seharusnya ditanamkan sejak dini, karena setiap manusia pada dasarnya bertuhan sejak ia dilahirkan, sehingga penting bagi kita untuk merawat dan menjaganya. Fitrah manusia yang berupa tauhid ini, perlu dibina dan diarahkan sampai keyakinannya sempurna yaitu hidup hanya untuk beribadah kepada Allah serta menjadikan

setiap pilihan dan keputusan yang diambil dan dijalani itu sesuai dengan ketentuan Allah agar mendapat hidup yang bahagia di dunia dan akhirat (Rahman, 2015).

Sesuatu yang bertentangan dengan tauhid adalah syirik. Bentuk dari syirik bermacam-macam. Ada bentuk kemusyrikan jika pelakunya tidak berhati-hati bisa terjerumus yaitu adanya gangguan *supranatural* baik berupa gangguan fisik maupun gangguan psikologis dimana penyelesaiannya tidak mengambil tuntunan syar'i (Mulyanto, 2006).

Ruqyah adalah pengobatan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an bagi penyembuhan fisik dan non fisik. Namun masyarakat masih kurang pemahamannya tentang pengobatan *ruqyah syari'iyah*. Anggapan masyarakat bahwasanya *ruqyah* hanya dikhususkan untuk mengobati penyakit seperti ain, sihir, dan kesurupan. Maka tidak bermanfaat dan tidak membawa pengaruh dalam penyembuhan penyakit jasmani, rohani dan lainnya. Ini tidaklah benar dan merupakan pemahaman yang keliru tentang *ruqyah* dan harus dikoreksi. Akibat pemahaman seperti ini tidak banyak orang yang menggunakan *ruqyah* sebagai metode kesembuhannya. Padahal al-Quran telah memberikan perhatian secara serius tentang berbagai masalah penting dalam menjaga kesehatan tubuh dan fisik manusia. Barangsiapa yang menekuni pengobatan *Nabawi* pasti mendapati bahwa beliau telah meletakkan dasar-dasar pengobatan dan cara penyembuhan penyakit (Arisiana, 2019).

Dari uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Rumah Sehat Terapi Zainab (RSTZ). RSTZ adalah salah satu rumah terapi yang berada di Kota Padang yang menggunakan pengobatan ala Rasulullah atau disebut juga dengan *thibunnabawi*. Menurut Hakim (2020) *thibbun Nabawi* atau pengobatan ala Nabi merupakan perkataan, pengajaran dan tindakan Rasulullah yang berkaitan dengan kesehatan maupun pengobatan. Adapun jenis *Thibbun Nabawi* adalah pengobatan herbal, bekam, dan juga *ruqyah*.

Ruqyah artinya jampi-jampi atau mantra-mantra. Ada dua jenis *ruqyah* dalam Islam. Pertama, *ruqyah* yang tidak dibenarkan oleh Islam disebut dengan *ruqyah syirikkiyyah* yang mengandung kesyirikan dengan mengundang setan yang terlaknat dan menjauhkan diri dari Allah SWT. Kedua *ruqyah* yang dibenarkan oleh Islam yaitu *ruqyah syar'iyah*, karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT. *Ruqyah syar'iyah* merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW yang berkaitan dengan fisik dan kejiwaan. Walaupun demikian yang harus ditanamkan keyakinan bahwa Allah SWT yang menurunkan penyakit dan Allah juga yang menurunkan obatnya (Hamidah 2019).

Rumah sehat Terapi Zainab ini tidak semata menjadikan rumah sehat ini sebagai upaya untuk kesembuhan, tapi juga membuka ruang untuk menarik masyarakat belajar *ruqyah syar'iyah*. Dengan tujuan pertama, memberikan pemahaman yang benar tentang *ruqyah* sehingga tidak banyak orang yang terjebak dalam praktek perdukunan dan kemusyrikan yang tanpa sengaja menggadaikan tauhid mereka. Kedua, memberikan bekal kepada pasien agar menjadi peruyqyah untuk menjawab tuntutan masyarakat agar masyarakat menjadikan pengobatan Nabi sebagai bagian dari hidup sehingga jauh dari pengobatan yang menyimpang dan sebagai media pendidikan tauhid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menggunakan jenis etnografi. Penelitian etnografi memahami, mempelajari, dan menguji suatu fenomena dalam situasi sesungguhnya (reality testing), mempunyai akses ke kelompok dan sebaliknya, kaya dengan data, tidak mahal, dan dapat digunakan sebagai dasar informasi yang diperlukan dalam penyusunan hipotesis bagi jenis penelitian yang lain (Muri, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti melihat fenomena yang terjadi pada Rumah Sehat Terapi Zainab serta menggali apa yang terjadi dalam lingkup kehidupan mereka kemudian melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan makna khusus sebagai esensi dalam memahami fakta sosial yang ada.

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan pusat informasi pendukung data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber

data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Teknik yang penulis lakukan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan *ruqyah syar'iyah* itu dapat dilihat dari aspek mana yang ditinjau, akan tetapi dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terdapat dalam *Ruqyah Syar'iyah* pada Rumah Sehat Terapi Zainab. Adapun nilai-nilai pendidikan tauhid dalam *Ruqyah Syar'iyah* pada Rumah Sehat Terapi Zainab adalah sebagai berikut:

Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Hubungannya Kepada Allah SWT

1) Nilai tauhid rububiyah

Beriman pada tauhid *rububiyah* berarti menjadikan Allah satu-satunya tempat kita memohon pertolongan baik itu kesembuhan atas sakit yang sedang dialami. Maka dengan adanya keyakinan seperti ini akan menghilangkan sikap putus asa untuk berikhtiar mendapatkan kesembuhan. Bahkan menghadirkan rasa ikhlas dan sabar sebagaimana yang dinyatakan oleh pasien *ruqyah* Afra Fadhillah :

“Saat sakit ini yang diuji yaitu konsep ikhlas, sabar dan kedepannya kita tidak tau apa-apa jadi jangan takut kita serahkan semua Allah. Yang saya dapatkan dari tempat umi awal mula tempat ruqyah perempuan di padang lebih nyaman. Peruqyah itu yang mereka tarik dari diri kita itu untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya penolong dan pelindung bahkan yang mengobati kita melalui peruqyah. Saat kita meruqyah peruqyah belum tau sakit kita apa. Justru mereka belum tau apa-apa jika kita tidak bercerita. Mengajarkan saya untuk berpegang pada Allah baik dari sisi masalah kita, sisi obatnya sisi kenapa itu terjadi. Dibuat nyaman maksudnya bukan candu untuk berobat kesana tapi memang karena kita tenang karena diingatkan lagi akan adanya Allah.”

Dilihat dari pemaparan wawancara diatas dapat di simpulkan meyakini tauhid rububiyah yakni meyakini kekuasaan Allah bahwa Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan manusia. Allah yang mengatur semua perkara dan tidak ada yang mengatur selain-Nya. Seorang *peruqyah* wajib menyampaikan tentang tauhid *rububiyah* ini agar meluruskan pemahaman pasien bahwa yang menyembuhkan itu Allah sehingga tidak bergantung pada *peruqyah*.

2) Nilai tauhid uluhiyah

Tauhid *uluhiyah* adalah mengesakan Allah dalam hal peribadatan. Allah sebagai satu-satunya tempat disembah, bukan berarti bahwa Allah berhajat disembah oleh hamba-Nya karena Allah tidak membutuhkan bakti, dari makhluk-Nya. Penyembahan disini merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan hamba dengan Tuhan, antara makhluk dengan Khaliknya..

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Kebanyakan pasien yang mengalami gangguan jin sebelum melakukan *pengobatan ruqyah* mereka berobat ke dukun yang mengandung unsur kesyirikan seperti mandi air bunga tujuh rupa, memakai jimat, bahkan susuk tetapi saat melakukan pengobatan di RSTZ pasien akan dijelaskan oleh *peruqyah* tentang makna tauhid *uluhiyah* yaitu tidak mempercayai ramalan dan meyakini bahwasanya hanya Allah yang mampu menyembuhkan segala penyakit.

3) Nilai tauhid asma' wa sifat

Nilai tauhid asma wa sifat ini harus diyakini oleh *peruqyah* dan juga pasien *ruqyah*. Sebagai *peruqyah* paham bahwa Allah yang memiliki sifat Maha Menyembuhkan (As-Syifa') dan sebagai *peruqyah* hanyalah perantara kesembuhan saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Buyung :

“Bahwa Allah yang Maha Menyembuhkan dan berobat pun dengan cara yang Allah ridhoi. Bukan hanya asal sehat saja. Bahkan jika seseorang berobat kepada dukun jika dia sehat itupun Allah yang menyehatkan. Kalau dalam konsep rezeki bukan masalah dapat uangnya tapi caranya mendapatkan uangnya juga harus diperhatikan. Tidak boleh maling, melakukan riba bahkan melakukan zina. Harus mencari uang dengan cara yang halal.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peruyah RSTZ memang benar menekankan sekali tentang nilai tauhid asma wa shifat dimana Allah memiliki sifat AS-Syifa' yaitu Maha Menyembuhkan agar pasien tidak bergantung pada ruqyah atau pada peruyah meski ruqyah adalah pengobatan yang dicontohkan Rasulullah.

Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Hubungannya Kepada Diri Sendiri

1) Nilai Aqidah

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada salah seorang pasien yang bernama Dila yaitu:

“...Tauhid dan ruqyah menurut saya adalah hal yang erat kaitan dengan aqidah jadi jika kita salah memilih tempat merobat dan meyakini bahwasanya ada yang mampu menyembuhkan selain Allah tentu inikan merusak aqidah kita. Oleh karena itu saya memilih untuk di Ruqyah karena ini langsung menggunakan ayat-ayat Allah dan langsung mendapatkan bimbingan tauhid yang membuat saya semkain tenang dan sehat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya narasumber tersebut memilih tempat ruqyah karena disana ada langsung bimbingan tentang tauhid dan tentunya tempat ruqyah di RSTZ juga melarang untuk untuk mempercayai ada kekuatan yang mampu menyembuhkan selain Allah hal ini pula akan membuat hati pasien tidak merasa bimbang dan ragu dalam melakukan pengobatan.

2) Nilai ibadah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pasien yang telah di ruqyah merasakan lebih lapang untuk mengerjakan ibadah mereka seperti shalat wajib kemudian menambah nya dengan shalat sunnah, membaca dzikir pagi petang, shalat malam. Sebagaimana yang disampaikan oleh pasien ruqyah yang bernama Afrahul Fadhillah beliau menyatakan :

“Saya diarahkan untuk menjaga amalan seperti dzikir pagi petang, shalat malam, baca qur'an. katanya untuk menambah kekuatan jiwa kita sehingga sulit untuk ditembus oleh setan. Setelah ruqyah alhamdulillah ibadah makin khsuyuk karena pikiran sudah fokus pada Allah. Puasa senin kamis lebih ringan tidak cukup tau aja tapi dikerjakan karena Allah. Begitu juga shalat malam shalat dhuha. Namun ketika seperti itu juga makin ujian tetap ada. Namun sudah memahami bahwa memang begitu hidup”

Adanya pendidikan tauhid pada pasien membuat mereka lebih paham akan prioritas hidup mereka hanya untuk beribadah pada Allah. Dan ibadah yang kuat akan semakin membuat jiwa mereka kuat. seperti membaca dzikir pagi petang, merutinkan membaca qu'ran, melaksanakan shalat malam, dan lainnya. Dan efek ruqyah juga membuat jiwa mereka lebih tenang dan semakin khusyuk dalam melaksanakan ibadah shalat.

Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Hubungannya Kepada Sesama Manusia

1) Nilai dakwah

Seorang peruyah merupakan seorang pendakwah dimana mereka dengan langsung menyampaikan kepada pasien tentang ajaran-ajaran agama islam terutama tentang perkara tauhid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Buyung :

“Sebagai peruyah juga merupakan seorang pendakwah tauhid dan jika ada pasien yang masih berobat ke dukun bersabar membimbing mereka. Dakwah itu bertahap. Kami pernah mengarahkan seorang dukun dan Alhamdulillah beliau meninggal dalam kondisi sudah bertaubat pada Allah meninggalkan profesi lamanya. Namun ada juga yang kami temui pasien yang kembali lagi pada pengobatan dukun dan sebagai terapis sekaligus pendakwah kita hanya wajib menyampaikan saja dan mendoakan mereka.”

Keseriusan RSTZ dalam mendakwahkan pengobatan ruqyah juga dilihat dari pelatihan ruqyah yang diadakannya. Dengan harapan setiap keluarga muslim bisa menjadi terapis untuk keluarga masing-masing.

2) Nilai Ihsan

Adapun contoh perilaku ihsan yang terdapat pada proses ruqyah di RSTZ dijelaskan pada hasil wawancara pada narasumber yang bernama imut:

“... Dalam proses ruqyah saya harus bersabar dan bersungguh-sungguh bahwa tidak ada takdir yang buruk di berikan Allah kepada saya. Selain itu dalam proses ruqyah saya juga diajari untuk menghormati kehidupan yang telah di berikan Allah kepada saya dengan cara banyak beribadah dan beramal shaleh”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada nilai-nilai ihsan yang di terapkan RSTZ. Dalam ini ada banyak contoh perilaku ihsan yang diterapkan seperti berbuat baik pada sesama malakukan amalam-amalan baik, bersabar serta tidak menyakiti sesama manusia. Ihsan berada di deretan Iman dan Islam yang harus menjadi satu kesatuan sebagai umat beragama. Sehingga setiap manusia harus bisa menanamkan sikap Ihsan dalam diri serta implementasinya melalui perbuatan terpuji dalam kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan, maka peneliti dapat menari kesimpulan sebagai berikut : Nilai pendidikan Tauhid yang terdapat dalam ruqyah syar'iyah pada Rumah Sehat Terapi Zainab yaitu (1) Nilai Tauhid dalam hubungannya kepada Allah adalah a. Nilai Tauhid Rububiyah b. Nilai Tauhid Uluhiyah c. Nilai Tauhid Asma' wa Sifat (2) Nilai Pendidikan Tauhid dalam hubungan pada diri sendiri adalah a. Nilai Aqidah dan b. Nilai Ibadah (3) Nilai Tauhid dalam hubungan sesama manusia adalah a. Nilai Dakwah dan Nilai Ihsan. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini maka diharapkan bahwa Rumah Sehat Terapi Zainab mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi umat islam untuk mencari kebenaran sesuai dengan syari'at dan terhindar dan dari praktek perdukunan dan praktek-praktek kesyirikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisiana, T. 2019. Hadist-Hadist Tentang Ruqyah Syar'iyah. *Jural Studi Islam “Al-Fikrah”*, 1(1)
- Hamidah, E. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Di Kota Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Hakim, Adz Zirul. 2015. *Do'a dan Bacaan Ruqyah Mandiri*. Jakarta: Griya TazkiyahQurani.
- Luthfi, M. 2016. *Nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar' iyyah pada Komunitas Ruqyah Syar' iyyah Alhaq Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- Mulyanto, M. 2007. *Ruqyah syar'iyah dan pendidikan tauhid study tenta pelatihan dan praktek ruqyah syar'iyah di pusqba tsaqifa surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, R. (2015). Modernisasi pendidikan Islam awal abad 20 (Studi kasus di Sumatera Barat). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 14 (2), 174-182.